

PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIKA MELALUI PEMBELAJARAN TARI MANUK DADALI DI KELOMPOK B TK NURUL HIDAYAH CIBALONGSARI KECAMATAN KLARI KARAWANG

Yudi Wahyu Widiana^{1*}, Candra Mochamad Surya², Euis Runingsih Septiani³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang, Indonesia
yudiwidiana@rakeyansantang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal anak terutama kemampuan kecerdasan kinestetika sebelum diterapkannya kegiatan pembelajaran tari Manuk Dadali untuk meningkatkan kecerdasan kinestetika pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu penelitian, tindakan penelitian kelas (PTK). dimana peneliti memecahkan masalah yang terjadi pada kelas dengan menggunakan metode, teknik, media dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian yang digunakan adalah Class Action Research (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart. Kemudian penelitian terdiri dari II siklus yaitu: siklus 1 dan siklus II yang masing-masing tahapannya yaitu : perencanaan, tindakan yang dilakukan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari penelitian ini diperoleh data kondisi awal 10% masih dibawah standar sehingga peneliti melakukan tindakan kelas. Setelah penerapan kegiatan pembelajaran tari Manuk Dadali diperoleh jumlah siswa yang tuntas menjadi 40%. Hasil – hasil ini masih dibawah standar, sehingga dilakukan kembali tindakan kelas siklus II. Hasil dari siklus II diperoleh data sejumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 90%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran tari Manuk Dadali untuk meningkatkan kecerdasan kinestetika anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah kecamatan Klari kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetika, Pembelajaran Tari, Manuk Dadali.

Abstract: This research aims to find out what the initial condition of children is, especially their kinesthetic intelligence abilities, before implementing Manuk Dadali dance learning activities to improve kinesthetic intelligence in early childhood. The method used is research, classroom action research (PTK). where researchers solve problems that occur in the classroom using methods, techniques, and media in order to improve learning outcomes. The research used is the Class Action Research (PTK) model of Kemmis and Mc. Taggart. Then the research consists of two cycles, namely: cycle 1 and cycle II, each of which is: planning, actions taken, observation and reflection. The results of this research obtained that the initial condition data was 10% still below standard so the researchers carried out class action. After implementing Manuk Dadali dance learning activities, the number of students who completed the program was 40%. These results were still below standard, so class actions were carried out again in cycle II. The results of cycle II showed that data on the number of students who completed increased to 90%. This proves the application of Manuk Dadali dance learning to improve the kinesthetic intelligence of early childhood in group B of Nurul Hidayah Kindergarten, Klari sub-district, Karawang district.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Dance Learning, Manuk Dadali.

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised : 07-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 20-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan manusia yang masih kecil yang terlahir dari rahim seorang ibu, yang berhak hidup untuk terus tumbuh dan berkembang dengan keadaan sebagai bayi yang sangat membutuhkan perlindungan, kasih sayang, dari kedua orang tuanya.

Mendampingiya untuk menjalani garis kehidupan qodo dan qodar yang sudah ditentukan sejak ditiupkannya ruh oleh penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa, adalah tugas orang tua dan masyarakat disekitarnya.

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak (Fikriyah, 2022). Rasa kekhawatiran orang tua yang terlalu besar pada anak, khususnya para orang tua yang baru punya anak biasanya paling banyak terjadi. Atau rasa sayang yang sangat berlebihan seorang nenek atau kakek terhadap cucunya juga dapat berpengaruh terhadap pola asuh yang salah terhadap anak. Misalnya orang tua yang terlalu khawatir terlalu banyak melarang tidak boleh ini dan itu terhadap anak yang seharusnya menikmati masa-masa menggigit jari, atau benda-benda disekitarnya, merangkak dilantai, berjalan kesana kemari, melompat-lompat, memegang berbagai macam benda yang sangat menyenangkan bagi anak mengeksplor dunia di sekelilingnya. Namun sayang semuanya tidak dirasakan sang anak karena dilarang takut kotor, takut kecapean, takut jatuh, takut ini dan itu. Sehingga anak banyak digendong sama neneknya atau ibunya, dikurung didalam rumah. Akibatnya perkembangan anak mengalami gangguan bahkan keterlambatan.

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi dari awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa datang, maka optimalisasi pendidikan ditiga lingkungan yaitu, keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat penting (Nurbaeti, 2022). Menurut (Waskita, 2021) bahwa aspek-aspek yang dikembangkan dalam hal ini diantaranya aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Sujiono dalam (Surya, 2020) menyatakan bahwa: “anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Lebih lanjut (Supriani, 2023) bahwa anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar”.

Menurut Gardner dalam (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Secara lebih terperinci Gardner dalam (Arifudin, 2020) juga menyatakan kecerdasan merupakan: a) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya; b) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya; serta c) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Kecerdasan sangat berpengaruh bagi seseorang, dalam pergaulan masyarakat dan keseharian hidupnya. Semakin cerdas seseorang semakin dihargai dan bermanfaat bagi orang banyak. Kecerdasan juga menjadi salah satu modalitas dalam belajar (Ulfah, 2023). Namun demikian para ahli dikutip (Apiyani, 2022) mengkombinasikan modalitas tertentu untuk mendukung bakat yang dimiliki maupun dari kekurangan yang dimiliki oleh seseorang. Modalitas yang dimiliki oleh setiap individu ada tiga yaitu modalitas visual, auditorial, kinestetika. Modalitas visual lebih mengutamakan penglihatan,

modalitas auditorial menuntut pendengaran dan modalitas kinestetika gerakkan atau sentuhan langsung.

Modalitas Kinestetika menurut Sujiono dalam (Fahimah, 2021) yaitu orang dengan modalitas kinestetikal belajar lewat gerakan dan sentuhan. Individu dengan modalitas kinestetik biasanya senang menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, mengingat sambil berjalan dan melihat. Lebih lanjut Sujiono dalam (Surya, 2021) bahwa ciri perilaku, individu yang cenderung memiliki modalitas kinestetik, antara lain: berbicara dengan perlahan, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh.

Kecerdasan kinestetika menurut Amstrong dalam (Ulfah, 2019) bahwa kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengespresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Menurut Widayati dalam (Riyadi, 2021) bahwa kecerdasan kinestetik didefinisikan yakni kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya. Sedangkan menurut Gadner dalam (Mayasari, 2023) bahwa kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakan kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu semua seni dan hasta karya.

Yuliani Nurani Sujiono dalam (Fahmi, 2021) memaparkan kecerdasan kinestetika atau yang disebut fisik-kinestetika (*Body Smart*) adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya.

Selanjutnya pemerintah dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Supriatna, 2021).

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak Usia Dini jalur formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur informal: Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Latip, 2021).

Adapun tujuan kurikulum 2013 PAUD yaitu untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Pada

kurikulum 2013 PAUD, Kompetensi inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 Tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk : (1) Kompetensi Inti sikap spiritual (KI - 1). (2) Kompetensi inti sikap sosial (KI - 2). (3) Kompetensi Inti Pengetahuan (KI - 3). (4) Kompetensi Inti Keterampilan (KI - 4). Berikutnya kompetensi Inti dijabarkan dalam Kompetensi Dasar sebagai berikut: (1) Kompetensi Dasar Spiritual (2) Kompetensi Dasar Sikap Sosial (3) Kompetensi Dasar Pengetahuan (4) Kompetensi Dasar Keterampilan (Saepudin, 2022).

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menjelaskan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Riyadi, 2020).

Konsep pembelajaran anak usia dini juga dijelaskan pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran (Sinurat, 2022).

Agus Suprijono dalam (Ulfah, 2021) berpendapat bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Lebih lanjut (Fitria, 2023) bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam (Yusuf, 2022) bahwa pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada anak. Pembelajaran yang berpusat pada anak biasanya lebih memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pikirannya dan mengidentifikasi kegiatannya. Sedangkan menurut (Supriani, 2020) bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran langsung, dimana guru akan memberikan contoh kegiatan sambil menjelaskan langkah-langkahnya yang kemudian secara langsung diikuti oleh anak, disaat itu juga langsung mengevaluasi kegiatan anak.

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan fisik motorik lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman, gerakan dan pola main yang baru, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka (Rahman, 2021).

Menurut M. Solehuddin dalam (Nasem, 2022) bahwa bermain merupakan kegiatan yang bersifat spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran segera intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Adapun karakteristik bermain anak mencakup simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, spontan, ditentukan aturan dan episodik.

Berikut penjelasan singkat mengenai ketujuh karakteristik bermain menurut Dockett dan Fler dalam (Ulfah, 2020) sebagai berikut: 1) Simbolik, ide dan gagasan anak dikemukakan dalam bentuk simbol-simbol yang mewakili berbagai benda, orang atau kegiatan yang diketahui anak, 2) Bermakna, kegiatan bermain memunculkan

pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan keterampilan bagi anak, 3) Aktif, kegiatan bermain melibatkan aktifitas fisik, indera, psikis dan imajinasi, 4) Menyenangkan, kegiatan bermain dilakukan dengan penuh kegembiraan dan keceriaan, 5) Motivasional, kegiatan bermain dilakukan atas dasar kemauan anak karena dorongan dari dalam dirinya, 6) Beraturan, kegiatan bermain dilaksanakan dengan aturan yang jelas, serta 7) Berepisode, kegiatan bermain memiliki tahapan layaknya cerita yakni tahap awal tengah dan akhir.

Dari ketujuh karakteristik bermain karakteristik yang paling menonjol pada bermain anak usia dini adalah bermain aktif yang melibatkan fisik dan psikis anak. Fisik anak bergerak, berlari, berjalan, melompat dan aktifitas fisik lainnya. Psikis anak belajar mengamati, memahami, berimajinasi dan berfikir.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Ahmad., 2011), tari adalah gerakan badan (tangan, kaki, kepala dan sebagainya) yang berirama, biasanya di iringi bunyi-bunyian seperti musik, gamelan dan sebagainya. Selanjutnya menurut ahli tari Soeryodiningrat dalam (Hoerudin, 2021), menjelaskan tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari. Dalam materi kuliah Metode Pengembangan Seni, Oyok Wahyudin dalam (Hoerudin, 2013) menjelaskan definisi tari adalah ungkapan isi hati yang dicurahkan melalui gerakan tubuh serta mimik, sedangkan musik sebagai subjeknya.

Sedangkan Adida Fatikah dkk, dalam (Irwansyah, 2021) menjelaskan seni tari adalah seni yang mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Ahmad Faidi dalam (Latif, 2022) menjelaskan seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dan emosi, baik dengan maupun tanpa rangsangan bunyi. Berkarya dan berapresiasi terhadap gerak tari. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan dan ekspresi. Seni tari juga memiliki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu.

Tari manuk Dadali biasanya ditarikan secara berpasangan atau berkelompok. Gerakan tari yang energik, sangat cocok untuk anak usia dini. Sebagaimana dijelaskan ciri-ciri tari daerah di Jawa barat dalam tari, gerakan untuk penari putri lincah, energik, dan erotik. Sedangkan yang diperagakan penari putra banyak yang mengambil gerakan pencak silat (Tim Abdi Guru., 2007).

Iringan lagu manuk dadali memberikan motivasi tersendiri bagi anak usia dini menirukan gerakan burung Garuda. Sebagaimana dijelaskan Novi Kurnia dan Supriyatiningtyas dalam (Hoeruddin, 2011) bahwa fungsi iringan dalam penyajian tari yaitu mengiringi gerak penari, mempertegas gerak penari, menggambarkan suasana tari, dan dapat menimbulkan gerak tari.

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini disebutkan indikator pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun harus mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misalkan senam dan tarian). Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

dalam berbagai aktifitas (misalnya: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan).

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan observasi di TK Nurul Hidayah kelompok B Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, telah menemukan kondisi belajar yang sangat memprihatinkan dimana anak usia dini belajar dengan klasikal terpaku dalam ruangan yang sempit, bergelut dengan peralatan tulis setiap harinya. Seolah anak tidak memiliki kebebasan bergerak yang seharusnya anak dapat mengembangkan kecerdasan majemuknya, khususnya kecerdasan kinestetika yang perlu dikembangkan sesuai dengan kodrat seorang anak yang selalu bergerak hampir tidak pernah diam.

Kurangnya pembelajaran yang menarik dari seorang guru disekolah terhadap kecerdasan majemuk anak, membuat salah satu kecerdasan fisik-kinestetika yang juga tidak kalah penting terabaikan dari kecerdasan linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musik, dan kecerdasan natural.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu TK di Kabupaten Karawang tersebut dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetika Melalui Pembelajaran Tari Manuk Dadali Di Kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai

Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2023). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus dibatasi sampai siklus 2, hal ini disebabkan oleh hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkai siklus kesatu kedua menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tari manuk Dadali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetika di kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

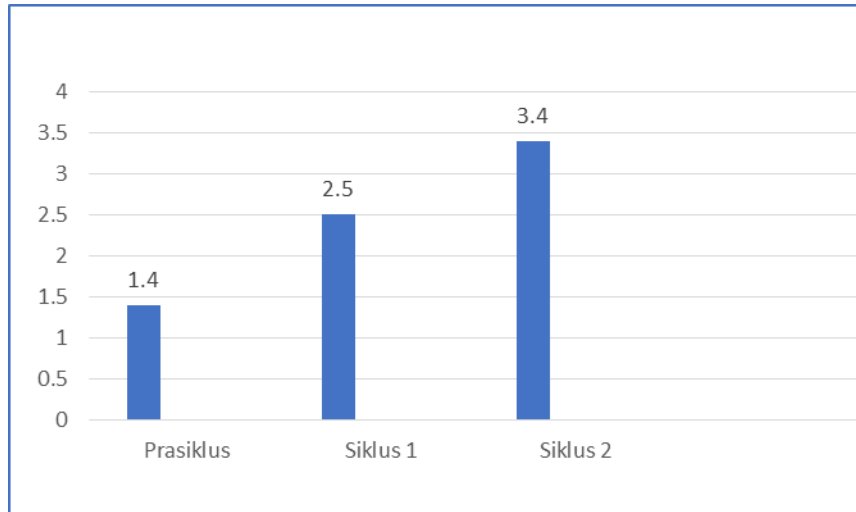
Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, bahkan sebaliknya sebagian besar siswa memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) keatas mengalami peningkatan nilai yang cukup berarti. Berdasarkan batas lulus yang ditetapkan peneliti dari kedua pembagian tadi dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Persen Rata-Rata Hasil Pada Setiap Siklus

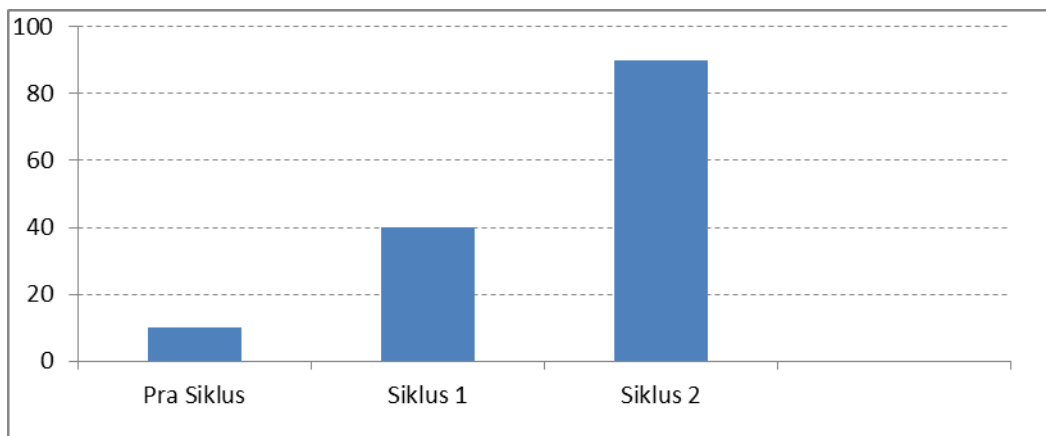
Tindakan	Nilai Rata-Rata	Prosentase Ketuntasan	Peningkatan	Keterangan
Prasiklus	1,4	10%		
Siklus 1	2,5	40%	30%	
Siklus 2	3,4	90%	50%	

Sumber: Data yang diolah

Untuk lebih jelasnya tergambar pada grafik berikut:



Grafik 1.1 Tindakan Vs Rata-rata



Grafik 1.2 Tindakan Vs Prosentase Ketuntasan

Dengan gambaran hasil belajar di atas, maka terbukti bahwa penerapan pembelajaran tari manuk Dadali dikelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetika.

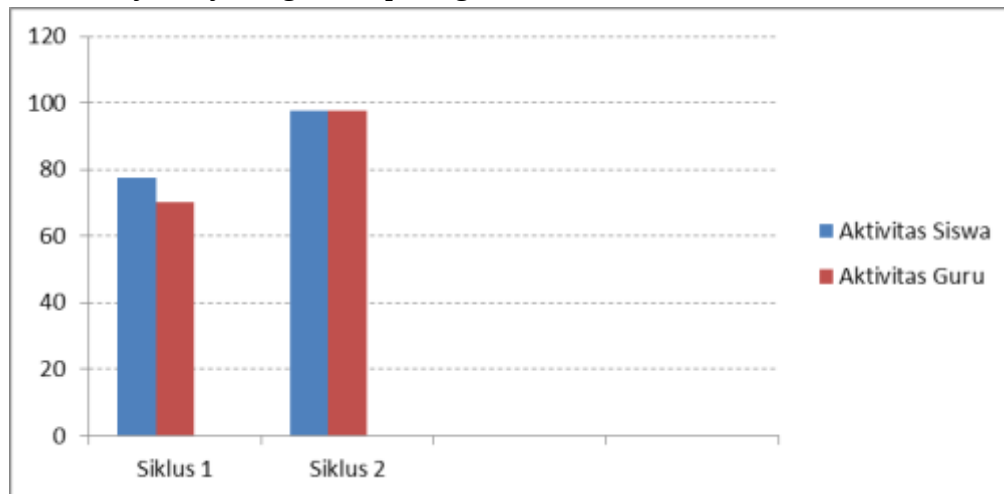
Melalui dua siklus tindakan yaitu Siklus ke-1 dan Siklus ke-2 keterlibatan siswa secara fisik, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran baik secara klasikal maupun individual terus mengalami peningkatan. Ini berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti bekerjasama dengan rekan-rekan observer, maka untuk itu penilaian proses setiap siklus dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut ini :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Belajar PBM Guru dan Siswa

No	Tindakan	Prosentase			Ket.
		Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	
1	Aktivitas Guru	70	97,5	27,5	
2	Aktivitas Siswa	77,5	97,7	20,2	

Sumber : Data Yang Diolah

Untuk lebih jelasnya tergambar pada grafik dibawah ini :



Grafik 1.3 Hubungan antara aktivitas Vs Prosentase

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Secara Komulatif Kegiatan Pada Setiap Siklus

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Anak mampu menggerakkan tangan	MM	BSB	-BSB = Berkembang Sangat Baik -BSH = Berkembang Sesuai Harapan -MM = Mulai Muncul -BM = Belum Muncul
2	Anak mampu menggerakkan kaki	MM	BSB	
3	Anak mampu menggerakkan seluruh anggota tubuh	MM	BSB	

Dilihat dari proses belajar juga terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan. Hasil dari pengamatan terhadap pembelajaran, menggambarkan penerapan pembelajaran tari manuk Dadali terbukti dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetika. Hal itu bisa dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa berani bertanya, siswa lebih percaya diri dalam melakukan berbagai gerakan senam, ataupun menyanyi gerak dan lagu, pembelajaran menjadi menyenangkan, timbulnya rasa tanggung jawab, terjalin kerjasama yang baik dan partisipasi belajar siswa cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tari manuk Dadali mampu melatih gerakan tangan anak, gerakan kaki, gerakan seluruh tubuh lebih sesuai dengan fungsinya, sehingga akhirnya akan meningkatkan kemampuan fisik motoriknya khususnya kecerdasan kinestetika anak usia dini di kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hoerudin, 2023) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa rata-rata siswa tentang kecerdasan kinestetika melalui pembelajaran tari manuk Dadali di kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, kondisi awal dalam menggerakkan tangan, menggerakkan kaki, dan menggerakkan seluruh anggota tubuh sebesar 10% dengan siswa yang tuntas 1 siswa dan yang belum tuntas 9 siswa. Pembelajaran tari manuk Dadali di kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang merupakan cara yang tepat dan efektif untuk menyampaikan pembelajaran yang kurang diminati anak. Melalui kegiatan pembelajaran tari manuk Dadali, anak merasa senang dan tanpa disadari anak lebih percaya diri menggerakkan tangan, menggerakkan kaki dan menggerakkan anggota tubuhnya. Kecerdasan kinestetika di kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dapat meningkat dari 10% menjadi 90% setelah diadakan tindakan kelas dengan pembelajaran tari manuk Dadali pada upaya peningkatan kecerdasan kinestetika. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan siswa dalam menggerakkan tangan, menggerakkan kaki dan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya siswa yang semakin membaik.

Adapun saran berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan guru dapat memberikan berbagai pendekatan yang bervariasi agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fahimah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–154.
- Fahmi, A. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B Ra Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.

- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat. *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Latif, A. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 71–79.
- Latip, A. D. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 170–180.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyadi, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X (Sepuluh) di MA Al-Qurtubiyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(1), 104–118.
- Riyadi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompol Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 155–169.
- Saepudin, A. (2022). Pengembangan Aspek Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*,

- 3(1), 69–80.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboy Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Menggambar Bentuk Bangun Ruang Di PAUD Mawar VII Perumahan Peruri Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 194–208.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tim Abdi Guru. (2007). *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Waskita, D. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B PAUD Mawar 8 Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 209–220.
- Yusuf, R. N. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD*, 6(1), 20-20.